

**ANALISIS NILAI MORAL FILM “THE MAGICIAN'S ELEPHANT” UNTUK
PENDIDIKAN ANAK**

Rani Widiyanti

SDN Pondok Ranggon 01 Pagi

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI

Email: raniwidiyanti0@gmail.com**ABSTRAK**

Animasi merupakan gambar yang bergerak, seiring dengan berjalanya waktu gambar yang bergerak dikembangkan lebih maju dan dapat digunakan sebagai film yang diperuntukkan untuk anak – anak. Film animasi salah satu tontonan yang menghibur bagi anak-anak, karena memiliki daya tarik tersendiri. Tujuan target market dari film animasi adalah keluarga terutama anak-anak. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, banyak bermunculan film – film animasi yang disisipkan nilai Moral dan pembelajaran untuk pendidikan anak. Adanya Internet, aplikasi untuk menonton film dan lain lain memudahkan kita untuk memberikan tontonan yang bermuatan positif untuk pendidikan anak, salah satunya adalah film animasi ‘The Magician's Elephant’. Pendidikan didapatkan bukan hanya dari seorang guru yang mengajar didalam kelas. Dari penjelasan tersebut peneliti melakukan analisis untuk mengkaji nilai moral dan nilai pendidikan anak yang terdapat pada film ‘The Magician's Elephant’. Film ini mengisahkan tentang seorang anak laki-laki bernama Peter yang terpisah dengan saudaranya sejak kecil. Peter percaya bahwa saudaranya masih hidup kemudian mencari cara untuk menemukannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja nilai moral yang syarat dengan pendidikan, khususnya pada pendidikan anak yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai penting dan bisa memotivasi dalam kehidupan sehari hari seorang manusia terutama anak – anak. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah library research. Hal yang dilakukan peneliti adalah menganalisis isi dialog tokoh, setting, dan kejadian/peristiwa yang terdapat pada film. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pesan moral jangan menyerah, terus berusaha, dan Percaya, serta orang-orang yang saling berbagi kebaikan.

Kata Kunci: Nilai Moral, Pendidikan Anak, Film ‘The Magician's Elephant’

ABSTRACT

Animation is a moving image, over time moving images have developed more advanced and can be used as films intended for children. Animated films are an entertaining spectacle for children, because they have their own charm. The target market for animated films is families, especially children. Along with the times and advances in technology, many animated films have emerged which include moral values and learning for children's education. The existence of the Internet, applications for watching films and so on makes it easier for us to provide shows that are positively charged for children's education, one of which is the animated film 'The Magician's Elephant'. Education is obtained not only from a teacher who teaches in the classroom. From this explanation, researchers conducted an analysis to examine the moral values and educational values of children contained in the film 'The Magician's Elephant'. This film tells the story of a boy named Peter who was separated from his brother as a child. Peter believes that his brother is still alive and then searches for a way to find him. This research aims to find out what moral values are required by education, especially in children's education which can be applied in everyday life which has important values and can motivate in the daily life of a human being, especially children. This research uses research methods with a qualitative approach, this type of research is library research. What researchers do is analyze the content of the characters' dialogue, settings, and incidents/events in the film. The research results show that there is a moral message of don't give up, keep trying, and believe, as well as people sharing goodness with each other.

Keywords: *Moral Values, Children's Education, Film 'The Magician's Elephant'*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan. Proses tersebut dilakukan untuk mengembangkan segala aspek tumbuh kembang setiap manusia (Rahmad, 2015). berkaitan dengan itu penanaman nilai moral untuk pendidikan anak merupakan hal yang perlu dilakukan sejak dini. Anak usia dini menurut Berk (Sujiono,2009:6) merupakan masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek mengalami masa perkembangan yang pesat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada masa sekarang ini anak memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan kemampuan nilai moral didalam dirinya. Pemberian rangsangan yang tepat akan membuat anak mengungkapkan perasaan dengan berbicara sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan maksud, keinginan, perasaan, pikiran dan pengetahuan kepada orang lain. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan adalah perkembangan moral anak. Perkembangan moral merupakan suatu kemampuan anak untuk mengetahui perbuatan baik dan buruk serta kesadaran untuk melakukan perbuatan baik. Salah satu yang dapat dijadikan media edukasi sekaligus hiburan bagi anak adalah film animasi.

Kehidupan di lingkungan masyarakat tidak dapat kita pisahkan dari komunikasi baik secara lisan, ataupun tertulis melalui media massa seperti, radio, televisi dan film dan masih banyak lainnya. Komunikasi sendiri mempunyai beberapa unsur, yaitu

komunikator (penyampai pesan), komunikan (penerima pesan), pesan, media, efek, serta umpan balik.

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai didefinisikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga); harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain), angka kepandaian; biji; banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai kehidupan dapat diperoleh melalui pengalaman hidup sendiri, orang lain, ataupun nilai yang telah tumbuh di masyarakat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral ialah ajaran tentang baik buruk yang diterima seseorang mengenai sikap, perbuatan, akhlak, kewajiban, budi pekerti, susila, dan sebagainya. Menurut Soyomukti, moral mengacu pada sejumlah ajaran dan khotbah tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik dan mendukung terjadinya tatanan sosial yang dianggap baik.

Aristotle berpendapat bahwa nilai-nilai moral adalah bagian dari kebajikan, dan bahwa orang yang memiliki kebajikan akan selalu bertindak dengan cara yang tepat. Menurutnya, orang yang memiliki kebajikan akan selalu bertindak demi kebaikan orang lain, tidak hanya demi kepentingan diri sendiri. Nilai moral merupakan prinsip atau standar yang digunakan untuk menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam tingkah laku dan keputusan yang diambil oleh seseorang atau sekelompok orang. fungsi nilai moral salah satunya adalah membuat manusia agar bersikap dan bertindak dengan kebajikan yang didasari atas kesadaran kewajiban dan berlandaskan pada moralitas.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana seorang manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi didalam dirinya untuk memiliki kekuatan kepribadian, kecerdasan, keterampilan, serta spiritual keagamaan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan Pendidikan anak sendiri dapat diartikan usaha seorang anak dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan pengembangan potensi yang ada didalam diri anak. Perkembangan pendidikan seorang anak dipengaruhi oleh pengalaman yang dilaluinya, apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dirasakan merupakan bentuk kepribadian seorang anak untuk perkembangan selanjutnya.

Pendidikan anak dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani seorang anak dan dalam kesiapannya memasuki fase pendidikan selanjutnya. Film adalah salah satu rangsangan untuk Pendidikan anak yang bisa membantu pengembangan diri anak. Film sendiri memiliki arti sebuah medium komunikasi audio visual yang dapat memberikan hiburan, juga menawarkan informasi, dan bahkan bisa menyentuh emosi penontonnya. Film animasi, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Film animasi banyak di sukai oleh anak-anak, karena lebih mudah di cerna dan juga menarik dalam segi tayangan.

Seiring dengan perkembangan zaman film sangat mudah diakses dari manapun di sekitar lingkungan anak, baik datang langsung ke studio film, televisi, youtube, dan yang lebih modern lagi adalah aplikasi khusus untuk menonton film. Sangat disayangkan pada masa kini, banyak film yang menampilkan konten yang kurang mendidik. Ini menyebabkan anak-anak terpapar pada adegan kejahatan, kekerasan, dan situasi percintaan yang belum waktunya menjadi tontonan anak – anak. Banyaknya film yang menampilkan program yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya dan bahkan bertentangan pula dengan nilai agama sangat tidak baik untuk anak. Sehingga hal ini

menyebabkan anak berperilaku yang kurang baik, karena terpengaruh dari apa yang anak lihat.

Untuk menghindari dampak buruk yang berkelanjutan dari berbagai film di media massa atau internet, disarankan agar orang tua dan pendidik mampu memberikan bimbingan untuk memilih film yang sesuai dengan perkembangan anak. Film sebaiknya memiliki nilai-nilai pendidikan dan inspirasi yang dapat membantu perkembangan anak. Agar memberikan dampak positif terutama pada perilaku anak.

Pesan moral yang diajarkan di dalam Film animasi cukup beragam, tergantung dengan plot kartun tersebut. Ada yang mengusung konsep pertemanan, jati diri, atau keluarga. Biasanya, anak lebih mudah memahami pesan moral dari kartun dibanding mendengarkan ceramah dari orang tuanya atau ceramah yang diberikan guru. Salah satu rekomendasi film kartun yang mendidik yaitu film 'The Magician's Elephant'. Kehadiran film ini di pandang syarat dengan nilai positif dan mendapat tanggapan baik dari masyarakat, terutama dari kalangan orang tua.

Film 'The Magician's Elephant' memiliki Pesan-pesan hebat mengenai harapan, iman, keluarga, dan mengutamakan orang lain sebelum dirinya sendiri. Film ini tanpa agenda atau pesan kontroversial. Film ini menjadi salah satu solusi bagi kekhawatiran orang tua dan guru mengenai kurangnya program pendidikan untuk anak-anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi nilai moral bagi pendidikan anak yang terdapat dalam film The Magician's Elephant. Oleh karena itu, judul penelitian yang diambil adalah " Analisis Nilai Moral Film The Magician's Elephant Untuk Pendidikan Anak"

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah library research. Sumber data penelitian diperoleh berasal dari artikel ilmiah, buku-buku maupun sumber ilmiah lainnya. Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan pada film untuk menganalisis proses komunikasi, alur cerita. Metode observasi dalam penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset kualitatif, yaitu terjadinya komunikasi antar para tokoh yang terkait. Penelitian ini berfokus pada karakter yang dimiliki oleh tokoh – tokoh dalam film. Pesan moral diklasifikasikan menggunakan sistem pengkodean, baik untuk sinyal yang jelas maupun yang tersembunyi

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil

The Magician's Elephant merupakan film animasi yang disutradarai oleh Wendy Rogers. Film ini merupakan hasil adaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Kate DiCamillo. Film ini tayang pada tanggal 17 Maret 2023. The Magician's Elephant bercerita tentang kisah seorang laki-laki bernama Peter, yang sedang mencari keberadaan adiknya, Adele. Peter percaya bahwa adiknya masih hidup dan ia masih dapat bertemu kembali dengannya. Dengan berbagai perjuangan dia tidak hanya menemukan adiknya, tetapi juga melakukan banyak hal baik dalam proses pencarian adiknya.

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari berbagai sumber menunjukkan bahwa tayangan serial animasi memengaruhi perilaku anak. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian adanya berbagai film kartun anak di Indonesia, dimana anak mulai mengenal hal baru dari film kartun yang ditontonnya. Apa yang dilihat anak-anak dari film tersebut ternyata mengundang perilaku dan memengaruhi bahasa sehari-hari anak-anak

Pembahasan

Pembahasan yang berkaitan dengan Nilai moral dari film “The Magician's Elephant” untuk pendidikan anak yaitu sebagai berikut :

1. Pentingnya keluarga

Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan kita baik yang lahir dari orang tua yang sama atau hubungan darah lainnya, bahkan dengan kedekatan secara Pribadi, Keluarga akan penting nilainya bagi seseorang. The Magician's Elephant bercerita tentang kisah seorang laki-laki bernama Peter, yang sedang mencari keberadaan salah satu anggota keluarganya yaitu adiknya, Adele. Yang terpisah akibat perang yang terjadi di Negeranya, Peter diselamatkan oleh seorang tentara sedang adiknya tidak tahu dimana keberadaannya, yang selama ini Peter ketahui dari orang yang mengasuhnya adalah adiknya sudah meninggal saat peperangan terjadi. Dalam lubuk hati Peter percaya bahwa adiknya masih hidup dan ia masih dapat bertemu kembali dengannya. Suatu hari, keingintahuan Peter membawanya ke tenda peramal di kota. Dia menggunakan satu-satunya koin yang dimilikinya, untuk menanyakan Peramal apakah adik perempuannya masih hidup, yang seharusnya koin tersebut digunakan untuk membeli makan malamnya bersama ayah angkatnya. Dari bagian cerita ini dapat kita ketahui bersama bahwa Peter sangat berharap dia dapat bertemu dengan salah satu anggota keluarganya yaitu adiknya. Walaupun pengasuhnya mengatakan bahwa adiknya sudah tiada, ia tetap meyakinkan dirinya bahwa dia akan bertemu dengan adiknya suatu saat nanti. Nilai

moral bagi pendidikan anak yang dapat kita ambil disini yaitu betapa pentingnya bagi kita artinya keluarga, kita akan selalu berusaha dengan sekuat tenaga untuk selalu dapat bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Peter mengajarkan dan mengingatkan kita keluarga sangat penting karena keluarga memberikan kekuatan untuk bertahan, memberi arahan dan tujuan disaat kita menyimpang. Keluarga adalah tempat di mana kita belajar menghargai perbedaan, membangun hubungan yang kuat, dan saling mendukung.

2. Kekuatan harapan,

Snyder (2007) menyatakan harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. Snyder, Feldman, dan Rand (dalam Williams dan Butler, 2010) menjelaskan bahwa konsep dari teori harapan ini adalah suatu proses dari pemikiran individu tentang suatu tujuan. Cerita film berikutnya yaitu sang peramal mengatakan bahwa adiknya masih hidup. Namun, satu-satunya cara untuk menemukan adiknya adalah dengan mengikuti gajah pesulap. Pada awalnya Peter tidak percaya pada peramal, ia menganggap peramal mengada – ada dan membohonginya, hal tersebut dianggap mustahil oleh Peter. Di tengah kebingungannya, secara tidak sengaja Peter menonton sebuah aksi sulap, seorang pesulap lokal baru saja menyihir seekor gajah untuk muncul dari udara, kejadian ini menjadi titik awal Peter untuk pencarian adiknya, kekuatan dari harapan untuk bertemu adiknya menguat setelah melihat gajah yang menjadi kunci apa yang dikatakan peramal untuk bertemu adiknya ada dihadapannya, dia percaya gajah tersebut dapat membawanya bersatu dengan salah satu anggota keluarganya, yaitu sang adik. Harapan membuat kita memiliki semangat untuk bangkit, melangkah dalam iman dari waktu ke waktu. Kekuatan harapan akan mengajari anda bagaimana mengalami hidup yang bermakna dan berhasil.

3. Pantang menyerah

Pantang menyerah terdiri dari dua kata yaitu pantang dan menyerah. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pantang berarti hal (perbuatan) yang terlarang menurut adat atau kepercayaan, sedangkan menyerah adalah berserah, pasrah, kita tidak mampu berbuat apa-apa Menurut Miftahudin (2020) Peter membantu sang gajah untuk mengurangi rasa sakit yang dirasakan gajah saat gajah mengamuk, Peter bertekad untuk membebaskan gajah dari istana tempat gajah itu disimpan, untuk melihat apakah gajah itu benar-benar dapat membimbingnya ke adik perempuannya yang telah lama hilang, Datanglah sang raja di tengah pertunjukan sulap tersebut, Tentu saja Raja merasa gajah tersebut adalah miliknya, Raja tidak mebiarkan begitu saja Peter membawa gajah tersebut. Peter diminta untuk menyelesaikan tiga tantangan sulit dari sang Raja agar dapat mengambil gajah yang kelak menuntunnya.

Tugas pertama yang diberikan raja adalah pertarungan melawan prajurit terkuat di Kerajaan, tentu saja itu adalah yang mustahil jika kita lihat dari usia Peter yang masih anak – anak dan memiliki tubuh yang kecil. Berkali-kali Peter menghindari dari serangan prajurit tersebut, tetapi tekatnya yang kuat menyadarkannya bahwa ia harus memenagkan pertarungan melawat prajurit tersebut, dengan akal cerdasnya, Peter mampu mengalahkan sang Prajurit dalam pertarungan. Tantangan kedua, Raja meminta Peter untuk dapat terbang, film mengisahkan zaman tersebut belum modern seperti sekarang ini, belum ada pesawat atau alat lainnya yang dapat membantu seseorang untuk terbang. Peter berpikir keras untuk menjawab tantangan yang diberikan Raja dan menyisakan sedikit waktu yang diberikan oleh Raja, di akhir waktu, Peter dapat melakukan apa yang menjadi tantangan Raja, Peter menaiki sebuah atap rumah yang tinggi, kemudian Peter mulai melompat dari atap tersebut dengan parasut yang dibuat sendiri, dan akhirnya Peter bisa terbang, seluruh rakyat yang menyaksikan bersorak sorai, ikut bahagia atas keberhasilan Peter. Rasa pantang menyerah yang dirasakan Peter membuatnya berhasil melaksanakan tantangan kedua yang diberikan Raja. Tantang terakhir atau tantangan

ketiga yang diberikan Raja adalah tantangan tersulit yang membuat Peter hampir saja menyerah, yaitu membuat sang Ratu tertawa, karena dari sejarah kehidupan sang Ratu, beliau tidak pernah tersenyum atau tertawa semenjak dia kehilangan kakaknya, karena kakanya sudah meninggal dunia saat Ratu Kecil. Peter berlatih sangat keras untuk membuat Ratu tertawa, dan walaupun Peter sempat gagal dalam tantangan tersebut Peter berhasil membuat Ratu Tertawa. Dari sini kita dapat lihat nilai Moral agar kita dapat menjadi seseorang yang memiliki karakter Pantang menyerah dan selalu berusaha untuk melakukan semampu kita untuk mewujudkan harapan dan cita – cita.

4. Mengutamakan orang lain sebelum dirinya sendiri

Sebelum Peter mampu membuat Ratu tertawa, pada malam harinya Peter tidur bersama gajah yang kakinya diikat, Peter bermimpi dia sedang bermain dengan gajah dengan riang gembira dan ditengah mimpinya yang sedang bermain, tiba-tiba banyak kumpulan gajah yang mengelilingi Peter, Peter menanyakan apakah kawanan gajah tersebut adalah keluarga dari gajah sulap, dan gajah mengangguk membenarkan pernyataan Peter, ia sadar yang kehilangan keluarga bukan hanya dirinya saja, tetapi gajah jauh lebih merasa kehilangan karena gajah diambil secara paksa dari keluarganya, esok harinya Peter bersiam untuk menjalankan tantangan yang diberikan Raja, yaitu membuat Ratu tertawa, Peter membawakan lelucon yang sudah dia persiapkan, karena hati lembut yang dimiliki Ratu, Ratu pun pura – pura tertawa atas lelucon yang dia dengar, tetapi Raja melihat bahwa Ratu tertawa dengan di buat – buat, Ratu menganggap Peter gagal pada tantangan ketiga, kemudian Raja meminta pengawal untuk mengurung gajah. Peter dengan sigap menghadang prajurit Raja saat ingin membawa gajah, Peter memohon pada Raja untuk melepaskan Gajah, Peter sudah tidak peduli dengan pencarian adiknya, yang ia pedulikan adalah persaan gajah, Peter memohon pada Raja untuk melepaskan gajah dan membiarkan gajah kembali ke keluarganya. Raja tidak peduli dengan yang dikatakan Peter, Raja mendekati gajah dan diwaktu bersamaan gajah bersin dihadapan Raja dan membuat Raja terpental jauh serta berlumuran lendir gajah. Sang ratu yang melihat kejadian tersebut seketika tertawa dengan keras. Raja menganggap Peter berhasil membuat Ratu tertawa, Raja memberikan gajah tersebut kepada Peter.

Peter meminta bantuan dari pesulap untuk mengembalikan gajah ke keluarganya, pada awalnya pesulap merasa tidak yakin bahwa ia mampu, tetapi karna didorong semangat dari Peter dan yang lainnya, berusaha meyakinkan pesulap serta percaya dengan kekuatan sulap yang dimiliki pesulap, akhirnya ia menjadi percaya diri. Pesulap pun mengayunkan tongkatnya dan membuat gajah menjadi hilang seketika, kembali ke keluarganya yang ditinggalkan.

Dakhir cerita Peter berdiri di tempat gajah menghilang, seorang gadis menghamiri dan mengucapkan selamat kepada Peter, Ibu pengasuh dan Ayah angkat Peter menghampiri mereka berdua, Pengasuh dan ayah angkat Peter sama -sama kaget saat berhadapan, mereka berdua yang membuat dua adik kakak berpisah, Pengasuh dan Ayah angkat Peter menjelaskan bahwa mereka berdu adalah adik kakak yang terpisah saat terjadinya perang. Film ditutup dengan kebahagiaan Peter dan adiknya yang dapat bersama lagi, gajah benar – benar menuntun Peter untuk bertemu dengan adiknya.

Nilai moral untuk pendidikan anak disini Peter mengutamakan kepentingan orang lain daripada diri sendiri yaitu kepentingan gajah agar dapat berkumpul dengan keluarganya daripada pencarian adiknya, walaupun ia sudah banyak berkorban dengan menjawab 3 tantangan mustahil yang diberikan oleh gajah.

Dari keempat hal yang dilakukan Peter anak dapat belajar banyak dari kegigihan Peter, hal yang kita pikir tidak mungkin dan berat dapat kita lakukan dengan keyakinan dan rasa tulus, karena apa yang dilakukan Peter semua ada dari dorongan yang ada dalam dirinya, bukan dari paksaan siapapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan peneliti mengelompokkan nilai moral dalam film animasi *The Magician's Elephant* terdapat empat aspek, yaitu :

1. Nilai moral untuk pendidikan anak dalam film *The Magician's Elephant* mengingatkan betapa pentingnya arti keluarga bagi seseorang, kita dapat membimbing anak untuk mencintai keluarganya dai film ini.
2. Nilai moral untuk pendidikan anak dalam film *The Magician's Elephant* mengajarkan memiliki kekuatan harapan didalam diri kita masing-masing Harapan membuat kita memiliki semangat untuk bangkit dan melangkah.
3. Nilai moral untuk pendidikan anak dalam film *The Magician's Elephant* mendorong untuk memiliki jiwa pantang menyerah, dengan pantang menyerah kita akan mampu meraih apa yang kita cita – citakan dan kita inginkan
4. Nilai moral untuk pendidikan anak dalam film *The Magician's Elephant* memotivasi untuk mengutamakan orang lain sebelum diri sendiri

REFERENSI

- Armen. (2015). *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Nur Fajri Indayana, Rusmayadi, Muhammad Akil Musi, Pengaruh Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun, 2022 <https://media.neliti.com/media/publications/421373-none-b704f32f.pdf>
- Anis Karuniawati, Pengaruh Finger painting Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Warna pada Anak Kelompok A, 2017, <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Trianton, T. *Film sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013
- Reksa, Memahami Apa Itu Nilai Moral Hingga Jenis-Jenisnya, 2020 <https://www.gramedia.com/literasi/nilai-moral/>
- Vania Liu Trixie, Moral Pengertian Fungsi Jenis dan Contohnya, 9 Mei 2023, <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/ybDrD2mK-nilai-moral-pengertian-fungsi-jenis-dan-contohnya>
- Ady Prawira Riandi, Andika Aditia, Pengertian Film: Definisi, Jenis dan Fungsinya, 2022, <https://entertainment.kompas.com/read/2022/10/19/150302666/pengertian-film-definisi-jenis-dan-fungsinya?page=all>
- Jennifer Green, Parents' Guide to *The Magician's Elephant*, 2023, <https://www.commonsemmedia.org/movie-reviews/the-magicians-elephant>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Anggraini, Windy.(2020). Pengajaran Sastra. Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, <http://e-jurnal.unisda.ac.id> 6(1), 53-58.

Rahman Asri, “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang

Hari Ini (NKCTHI),” Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial 1, no. 2 (August 29, 2020): 74, <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.

Muhammad Aidil Akbar, Radhiah Radhiah, and Safriandi Safriandi, “ANALISIS PESAN MORAL

CircleCare, Keluarga Sangat Penting, 2020, <https://www.mycirclecare.com/id/blog-post/mengapa-keluarga-sangat-penting/>

Komsos, Kekuatan Harapan, 2022 <https://santamaria.or.id/kekuatan-harapan>

